

# **ANALISIS KUANTITAS MENULIS PUISI PADA KELAS VIII SMP SWASTA PUTRI SION MEDAN TAHUN AJARAN 2018/2019.**

**Silvia Florensia Manullang, Laras Indah Sari Manihuruk, Sintia Tamalia Ginting, Herbin  
Marini Sitorus, Syahrizal Akbar.**

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Prima Indonesia**

**Pos-el/ No.HP : [Silviaflorensia@gmail.com/089689370437](mailto:Silviaflorensia@gmail.com/089689370437)**

**[syahrizalakbar@unprimdn.ac.id](mailto:syahrizalakbar@unprimdn.ac.id)**

## **Abstract**

The purpose of this study was to find out the interest and quantity of class VIII poetry writing for PUTERI SION MEDAN PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL students. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach and tends to use analysis. There are also data collection techniques that can be done by means of observation, interviews, and documentation. Based on the two findings obtained, among others, the first is the low interest in writing student poetry because the internal and external factors give less participation to students, the second finding is the low quantity of students' literary work, especially in writing poetry.

**Keywords:** *writing poetry, quantity, interest, descriptive qualitative.*

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat dan kuantitas menulis puisi siswa kelas VIII SMP SWASTA PUTERI SION MEDAN. Ada pun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Ada pun teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan dari dua hasil temuan yang diperoleh antara lain yang pertama adalah masih rendahnya minat menulis puisi siswa dikarenakan faktor internal dan eksternalnya kurang memberikan partisipasi kepada siswanya, temuan yang kedua adalah masih rendahnya kuantitas dari hasil karya sastra siswa terutama dalam hal menulis puisi.

**Kata kunci :** *menulis puisi, kuantitas, minat, deskriptif kualitatif.*

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya imajinatif yang berupa tulisan atau bahasa yang indah, menghibur, serta pengalaman hidup penciptanya. Sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta yang merupakan gabungan dari kata *sa*, berarti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk. Kata sastra tersebut mendapat akhiran *tra* yang biasanya digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana. Tanpa bahasa, seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan dalam mengungkapkan idea atau gagasan kepada orang lain. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan menulis. Kemampuan menulis dapat diaplikasikan sebagai pengetahuan yang harus dimiliki seseorang, karena menulis dapat membantu orang dalam memberitahukan atau mengajarkan, dapat mengukur kemampuan dan potensi diri sampai dimana pengetahuan itu dimiliki. Oleh karena itu, jika seseorang ingin memiliki keterampilan menulis yang baik, maka dituntut latihan yang cukup teratur serta dibutuhkan pula pendidikan yang terprogram. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budaya, dan orang lain. Selain itu juga pelajaran bahasa Indonesia mampu membantu peserta didik mengemukakan gagasan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinasi dalam dirinya.

Puisi adalah bentuk kesusastraan yang tua dengan menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna. Puisi adalah alat penyair untuk mencurahkan segala isi hatinya, terutama pikiran, perasaan, sikap, dan maksud yang sebenarnya dapat diperinci lagi lebih halus. Dalam Nurgiyantoro (2005: 312) berpendapat bahwa puisi adalah genre sastra yang amat memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa puisi adalah bahasa yang 'tersaring' penggunaannya. Seseorang menulis puisi karena ingin melukiskan atau menceritakan suatu objek yang ada dalam pikirannya. Keindahan sebuah puisi ditentukan oleh diksi, majas, rima dan iramanya. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pepadatan segala unsur bahasa. Sedangkan dalam Suyuti (1989:23) puisi adalah pengucapan bahasa yang menghitung adanya aspek-aspek bunyi didalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik tertentu, sehingga puisi itu dapat

membangkitkan pengalaman tertentu dalam diri pembaca atau pendengarnya. Berdasarkan hal itu, dapatlah dirumuskan ciri-ciri puisi sebagai berikut: (1) Dalam puisi terdapat pemadatan segala unsur kekuatan bahasa. (2) Dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa itu dirapikan, diperbagus, dan di atur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi. (3) Puisi berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan pengalaman dan bersifat imajinatif. (4) Bahasa yang digunakannya bersifat konotatif.

Dalam Waluyo (2005: 17) unsur intrinsik puisi terbagi menjadi dua golongan yakni struktur fisik dan struktur batin. struktur fisik ( Diksi, kata konkret, rima/ritma/irama, pengimajian(citraan), bahasa figuratif (majas), dan (tata wajah) dan struktur batin ( Tema, perasaan, nada dan perasaan, amanat). Sebelum mengajarkan bagaimana menulis puisi, seorang guru sebaiknya harus memandang semua para siswanya mempunyai kemampuan yang sama dalam hal penulisan, sehingga para siswa tidak menjadi malas untuk menulis. Utami (dalam Kartini, 2011: 2) mengemukakan bahwa salah satu materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dianggap sulit oleh siswa adalah puisi, mulai dari menganalisa puisi, memaknai puisi, membaca puisi, hingga menulis puisi. Untuk itulah, tantangan yang kita hadapi di depan siswa, bahwa mereka haruslah diajak bersama-sama untuk terlibat dalam mata pelajaran sastra yang kita ajarkan. Menulis puisi biasanya berkaitan dengan beberapa hal berikut ini: (1) pencarian ide (ilham), (2) pemilihan tema, (3) penentuan jenis puisi; (4) pemilihan diksi (kata yang padat dan khas); (5) pemilihan permainan bunyi; (6) pembuatan larik yang menarik (tipografi); (7) pemilihan pengucapan; (8) pemanfaatan gaya bahasa; (9) pemilihan judul yang menarik.

Keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah menulis puisi. Keterampilan menulis puisi wajib dimulai oleh siswa sebagai satu keterampilan yang aktif dan produktif untuk menggunakan ide, piluran, gagasan, pengetahuan ilmu dan pengalaman. Pentingnya kualitas dalam menulis puisi tidak hanya mempertajam pengamatan dan menggunakan kemampuan bahasa akan tetapi dengan latihan penulisan puisi siswa diharapkan untuk memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri. Artinya dalam penulisan puisi, bukan hanya kualitas yang dipentingkan tetapi juga meningkatkan kuantitas untuk mempertahankan minat serta mempertajam rasa dan keterampilan menulis puisi. selain itu, pembelajaran menulis puisi disekolah sangat

penting dan bermamfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa mampu berpikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Swasta Putri Sion Medan dengan ibu Elida Bangun, S.Pd, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh informasi ternyata anak-anak di sekolah ini dapat menulis puisi dengan baik, akan tetapi mereka menulis puisi jika disuruh oleh gurunya. Mereka belum ada niat untuk menulis kumpulan puisi, mempublikasikan puisinya ke media sosial, serta mengikuti lomba puisi. Hal tersebut dipertegas oleh salah seorang siswa SMP Swasta Putri Sion Medan kelas VIII yaitu Elisa Angcela Br Sinulingga. Siswa tersebut mengatakan ia kurang percaya diri akan hasil puisi yang di tulisnya, kurang menguasai internet untuk mempublikasikan puisinya, buku-buku di sekolah tersebut kurang memadai, dan rendahnya motivasi yang di berikan guru. Dari uraian latar belakang permasalahan, dapat diidentifikasi sebagai berikut: Kurangnya percaya diri siswa akan karya yang ditulisnya, Kurangnya media penulisan siswa, Kurangnya informasi tentang perlombaan kepada sekolah atau pun siswa, Kurangnya buku-buku puisi di dalam perpustakaan sekolah. Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, penelitian haruslah spesifik karena peneliti akan menemukan kesulitan dalam melakukan penelitiannya apabila masalah yang ditelitinya terlalu luas. Maka, perlu ada batasan masalahnya. Karna itu penelitian ini memfokuskan pada kuantitas menulis puisi pada kelas VIII SMP SWASTA PUTRI SION MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui minat dan kuantitas menulis puisi pada siswa kelas VIII di SMP SWASTA PUTRI SION MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan pada tanggal 24 November 2018 di SMP Swasta Putri Sion pada kelas VIII Tahun Pelajaran 2018/2019 Jln. Letjend Jamin ginting No.160, Simpang Selayang, kec. Medan Tuntungan, Kota Medan Prov Sumatera Utara. Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP SWASTA PUTRI SION. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini sipeneliti melakukan wawancara berupa wawancara terbuka dengan guru bidang studi bahasa indonesia dan tiga orang murid. Disekolah SMP SWASTA PUTERI SION MEDAN memiliki dua orang guru bidang studi bahasa indonesia akan tetapi salah seorang dari guru tersebut tidak hadir dikarenakan sedang cuti melahirkan, jadi sipeneliti hanya mewawancarai salah seorang guru bidang studi yang bernama ibu Elida Bangun, S.Pd, Beliau mengatakan bahwa:“siswa di kelas VIII ini mulai menunjukkan minat dalam menulis karya sastra puisi, sejauh ini mereka juga sudah mampu menulis puisi dengan kreatif namun masih ada yang hasil tulisanya kurang maksimal. kelemahan lainnya dari siswa tersebut kurang mengasah minatnya dalam menulis puisi sehingga siswa tersebut mau menulis puisi pada saat guru menyuruh atau pada saat proses pembelajaran bahasa indonesia berlangsung, dan lainnya terletak pada kurangnya kepercayaan diri saat mengikuti lomba dan guru juga mengatakan bahwa setengah dari siswa tersebut memiliki minat dalam menulis puisi dan setengah lain berminat dalam penulisan drama dan karya sastra lainnya”. Alasan guru mengatakan setengah dari siswanya kurang menyukai menulis puisi karna tidak masuk sekolah negeri jadi siswanya beranggapan remeh, minat baca kurang, kemauan dalam diri kurang saat mengikuti peroses pembelajaran bahasa indonesia, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Disini peneliti berkesempatan mewawancarai tiga orang siswa SMP Swasta Putri Sion Medan kelas VIII yaitu Elisa Angcela Br Sinulingga dan Esekiel Tarigan adalah siswa yang memiliki minat dalam penulisan puisi sedangkan Jenny Karunia Putri Zai adalah siswa yang kurang meminati karya sastra terutama dalam penulisan puisi. Elisa Angcela Br Sinulinggamengatakan” ia kurang percaya diri akan hasil puisi yang di tulisnya, kurang mengusasai internet untuk memasukkan hasil karyanya ke internet, buku-buku di sekolah tersebut kurang memadai perihal menulis karya sastra terutama di puisi”. sedangkan Esekiel Tarigan mengatakan” ia menyukai sastra akan tetapi ia memiliki kejenuhan semata - mata, puisi yang ia buat tidak lah banyak, ia juga terkadang tampil di gereja untuk membaca puisi walau pun puisi yang di bacakan bukan lah hasil ciptaannya, walau pun sering membaca puisi ia masih kurang percaya diri saat membaca puisi tersebut”. Sedangkan Jenny Karunia Putri Zai siswa yang kurang berminat dalam menulis puisi mengatakan “ bahwa pelajaran bahasa indonesia adalah pelajaran yang membosankan, perihal dalam menulis puisi ia sangat tidak bisa membuka imajinasi nya

saat berhayal membuat sebuah puisi, guru membuat pelajaran menjadi membosankan, terlalu banyak ceramah.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian langsung kelapangan, peneliti meminta hasil penulisan puisi siswa kepada guru bidang studi. ada pun jumlah puisi dalam 1 semester ini hanya 30 puisi yang terkumpul dari kelas VIII SMP SWASTA PUTRI SION. Dari 30 puisi tersebut siswa banyak mengangkat tema tentang orang tua dan sahabat. Elisa Angcela Br Sinulingga dengan 4 puisi bertemakan (guru, rumah, cinta yang pergi dan hangatnya sinarmu), Damayanta dengan 3 puisi bertemakan (Bencana Alam, Ibu dan keluarga), Esekiel dengan 2 puisi bertemakan (ayah dan ibu), mereka adalah siswa yang cukup aktif dalam menulis puisi di kelas VII SMP SWASTA PUTRI SION. Tidak lupa juga peneliti melihat mading yang ada di sekolah SMP SWASTA PUTRI SION. Di sekolah ini hanya terdapat satu mading, akan tetapi ternyata mading tersebut kurang beroprasional dengan baik, peneliti hanya menemukan gambar-gambaran siswa, surat-surat pengumuman hasil try out, dan kumpulan-kumpulan surat yang sudah lama tidak di buang, dan tidak ada satupun karya siswa berupa puisi atau pun karya sastra lain di mading tersebut.

### **Minat menulis puisi siswa SMP SWASTA PUTRI SION**

Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi timbal balik yang dikenal dengan komunikasi interaktif edukatif. Komunikasi yang terjadi harus dapat membawa pesan yang disampaikan berupa materi yang dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa. Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya menginginkan anaknya meraih nilai yang baik. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Hal itu dikarenakan keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah minat anak dalam belajar. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut: Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental,

Minat tergantung pada kegiatan belajar., Perkembangan minat mungkin terbatas, Minat tergantung pada kesempatan belajar, Minat dipengaruhi oleh budaya, Minat berbobot emosional, Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Purwanto dalam Hamalik (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu sesuatu yang mempunyai pengaruh dari dalam diri siswa yaitu perhatian, sikap, bakat, kemampuan dan motivasi. Sedangkan Faktor eksternal yang mempengaruhi diri siswa dalam pembelajaran yaitu sarana prasarana, guru dan orang tua siswa. Minat merupakan faktor internal yang mempengaruhi siswa untuk membuat karya sastra puisi. Hal ini disebabkan karena antara minat, perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang sangat erat sekali, sehingga siswa yang menaruh minat dalam penulisan karya sastra puisi tertentu akan cenderung memperhatikan guru mengajar. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat siswa yang tinggi dalam belajar akan mendorongnya untuk memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Dengan memiliki minat belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik.

Sebagai seorang guru kita harus dapat menumbuhkan minat dalam menulis karya sastra seperti puisi. Karya sastra adalah suatu hasil ciptaan yang diungkapkan lewat tulisan dengan tujuan estetika. Puisi merupakan salah satu bentuk kesusastraan yang tua dengan menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna. Bahasa dalam penulisan puisi sangat berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Puisi merupakan alat penyair untuk mencurahkan segala isi hatinya, terutama pikiran, perasaan, sikap, dan maksud yang sebenarnya dapat diperinci lagi lebih halus. Selain itu dalam penulisan puisi harus memperhatikan struktur yang ada di dalamnya seperti struktur fisik dan struktur batin. Adapun struktur Fisik pembangun sebuah puisi terdiri dari: diksi, kata konkret, rima/ritma/irama, pengimajinasian, bahasa figuratif, dan tata wajah.

a) Diksi

Diksi yaitu pemilihan kata yang di gunakan penyair dalam menulis sebuah puisi. Oleh karena itu, dalam menulis puisi memerlukan pilihan kata yang paling tepat sebab kata bukanlah hanya mengandung arti tertentu, misalnya nilai halus, sedih, dan menyayat.

b) Kata konkret

Kata konkret yaitu kata yang dapat di serap oleh indra manusia yang memungkinkan munculnya imaji.

c) Rima/ Ritma/irama

Rima adalah pengulangan bunyi dalam sebuah puisi. Ritma adalah tinggi rendah, panjang penedek suatu bunyi, Demikian pula di dalam puisi modren, irama memegang peran yang sangat penting.

d) Pengimajian ( citraan)

Pengimajinasian adalah suatu kata atau susunan sebuah kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinatif pembaca.

e) Bahasa figuratif (majas )

Bahasa figuratif( majas) adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk menyatakan sesuatu dengan membandingkannya dengan benda atau kata lain.

f) Tata wajah

Tata wajah adalah bentuk tampilan yang di tulis oleh penyair, ini merupakan salah satu teknik ekspresi seorang penyair dalam menuangkan gagasan idenya.

Dalam puisi juga terdapat struktur batin puisi, yang terdiri dari empat unsur Batin sebuah puisi yaitu :

a. Tema (*sence*)

Tema (*sence*) adalah inti utama dari sebuah puisi atau sebuah tulisan, setiap tulisan pasti mempunyai sebuah tema, karna dengan adanya tema penyair bisa lebih mudah mengembangkan ide yang di milikinya sehingga melahirkan sebuah karya puisi.

b. Perasaan (*feeling*)

Perasaan (*feeling*) adalah perilaku/sikap seorang penyair terhadap suatu pokok permasalahan yang terdapat di dalam puisinya.

c. Nada dan suasana

Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi dan akibat yang ditimbulkan oleh puisi tersebut.

d. Amanat dan pesan

Amanat dan pesan adalah pesan yang terkandung dalam sebuah puisi yang disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar.

Dalam standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar dari kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan menerima situasi lokal, regional, nasional, dan global. Keterampilan menulis puisi, siswa dapat menuangkan gagasan atau pengalaman pribadinya yang bermanfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain. Puisi yang baik adalah puisi yang mampu membangkitkan perasaan pembaca, membangkitkan emosional pembaca dan membuat suasana puisi hidup dengan menggambarkan bahasa figuratif.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah atau kurang. Hal ini disebabkan masih banyak siswa kesulitan dalam menentukan tema dan pilihan kata dalam menulis puisi, dan sebagian siswa menganggap bahwa menulis puisi tidak penting, dan ada juga siswa yang suka menulis puisi tetapi orang tuanya lebih berharap anaknya menguasai pembelajaran bidang yang lain dibandingkan dengan kebahasaan, sebagian orang tua sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang memotivasi anaknya dan pada akhirnya siswa mengalami kesulitan ketika diberi tugas menulis puisi. Oleh sebab itu siswa perlu diberi pandangan atau gambaran mengenai tema. Keterampilan menulis puisi yang diajarkan di sekolah ini menggunakan metode konvensional. Peran guru sangat dominan dalam proses pembelajaran. Siswa kurang aktif dan sering kali metode ini menimbulkan kebosanan dalam proses pembelajaran menulis puisi sehingga karya yang dihasilkan kurang maksimal. Biasanya guru hanya memberikan instruksi kepada siswa untuk mengungkapkan apa mereka rasakan dalam bentuk bait-bait, karena guru beranggapan siswa sudah mampu menulis puisi. Melalui metode ini puisi yang dihasilkan siswa kurang menarik karena tidak menggunakan pilihan kata yang tepat dan temanya kurang bervariasi.

Pada pengajaran menulis sastra khususnya puisi, siswa perlu diarahkan di bimbing, dan diberi motivasi. Hal ini bertujuan supaya proses pengajaran sastra menyenangkan dan tidak membosankan. Agar pengajaran menulis puisi tercapai dengan menggunakan teknik yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. salah satunya pembelajaran sastra dengan teknik latihan bimbing, dengan latihan

bimbingan, guru berperan sebagai fasilitator sehingga tercapai iklim belajar yang baik. Dari pembelajaran tersebut siswa dapat mengambil manfaat dalam belajar sastra. Siswa tidak hanya sekedar membaca kata-kata, menikmati estetika fiksi, menghayati melalui emosi, melainkan akan mengekspresikan gagasan dalam bentuk tulisan, yaitu puisi. Teknik diartikan sebagai petunjuk yang digunakan oleh guru dalam bimbingan siswanya untuk menuangkan segala ide/gagasan secara tertulis sehingga ide tersebut dapat disampaikan kepada pembaca, seolah-olah pembaca mengalami sendiri apa yang ditulis dalam sebuah karya puisi.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siswa kelas VIII SMP SWASTA PUTERI SION dapat disimpulkan bahwa Masalah yang dialami siswa dalam menulis puisi yaitu: Masih rendahnya kemampuan menulis puisi, Siswa kesulitan merangkai kata-kata saat menulis puisi, Rendahnya minat siswa terhadap menulis puisi dan kurangnya motivasi dalam diri siswa dan motivasi dari guru, Orang tua yang kurang memperhatikan hasil/karya diperoleh siswa dalam menulis puisi. Ada pun cara yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam menulis puisi yaitu: Mulai perkenalkan siswa buku sastra, paling tidak mereka harus tahu terlebih dahulu siapa penyair yang ada di Indonesia yang terkenal. baik itu penyair dulu maupun yang sekarang, Ajarkan siswa menulis puisi yang baik, bagaimana menangkap ide, membuat kerangka karangan hingga mengembangkan, guru harus membiasakan siswa berlatih menulis puisi setiap hari walaupun hanya satu kalimat, Sering membuat kompetisi menulis puisi disekolah, Pihak sekolah atau guru membantu mereka untuk menyalurkan atau menerbitkan hasil karya menulis puisi mereka sendiri.

### **Kuantitas menulis puisi siswa SMP SWASTA PUTERI SION MEDAN**

Kuantitas merupakan data yang merujuk pada banyaknya atau jumlah suatu hasil penelitian. Dalam penelitian ini, ingin mengetahui kuantitas hasil menulis puisi siswa pada kelas VIII SMP SWASTA PUTERI SION. Kenyataan menunjukkan saat melakukan penelitian langsung kelapangan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi sehingga mengakibatkan kuantitas hasil belajar siswa belum maksimal atau belum optimal. Terdapat beberapa hambatan atau kendala yang dialami seperti kurangnya minat siswa, seperti yang telah kita bahas sebelumnya minat merupakan faktor internal yang mempengaruhi siswa untuk membuat karya sastra puisi.

Hal ini disebabkan karena antara minat, perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang sangat erat sekali, sehingga siswa yang menaruh minat dalam penulisan karya sastra puisi tertentu akan cenderung memperhatikan guru mengajar. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa, selain kurangnya minat guru juga tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk dapat memancing perhatian siswa. selain itu Masih ada siswa yang merasa tertarik diluar dari menulis puisi seperti berdrama dan lain sebagainya, sehingga itu yang menyebabkan salah satu kuantitas menulis puisi rendah.

Hari terakhir penelitian peneliti meminta puisi siswa kelas VIII ada pun jumlah puisi dalam satu semester ini hanya 30 puisi yang terkumpul dari kelas VIII SMP SWASTA PUTRI SION. Adapun tema yang terdapat dalam puisi tersebut adalah enam orang siswa mengangkat tema persahabatan, dua orang siswa mengangkat tema percintaan, lima orang siswa mengangkat tema alam, delapan orang siswa mengangkat tema orang tua, dan yang lain nya ada mengangkat tema tentang game, pahlawan, guru. Dari data jumlah puisi yang peneliti peroleh masih minim sekali jumlah puisi yang ada di kelas VIII. Masih banyak siswa yang kurang menaruh minatnya dalam menulis puisi, alasan utamanya adalah kurangnya dorongan minat dari diri siswa, kurangnya keaktifan guru saat menyampaikan materi yang berkaitan dengan puisi, dan kurang beroprasionalnya mading. perlu ada perhatian khusus agar siswa kelas VIII SMP SWASTA PUTRI SION dapat menambah atau pun menaikkan jumlah tulisan puisinya. Untuk itu guru harus bisa menumbuhkan minat siswa dalam penulisan puisi, guru juga sangat berperan penting dalam membangun semangat siswa. untuk saat pembelajaran bahasa indonesia guru memberikan tugas untuk siswa menulis puisi minimal satu puisi setiap siswa dan setelah itu setiap puisi yang ditulis oleh siswa, wajib untuk menempelkan hasil puisinya dimading secara bergiliran atau pun bergantian. Maka dengan itu kuantitas disekolah tersebut pun akan meningkat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Minat menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP SWASTA PUTRI SION MEDAN Tahun ajaran 2018/2019 masih kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya minat dari dalam diri siswa, kurangnya motivasi yang diberikan guru, dan orang tua yang kurang memperhatikan hasil/karya diperoleh siswa dalam menulis puisi. Dan kuantitas menulis

puisi pada siswa kelas VIII SMP SWASTA PUTRI SION MEDAN Tahun ajaran 2018/2019 masih kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dari guru akan hasil yang di buat oleh siswa dan mading yang seharusnya menjadi tempat wahana pengekplorasi hasil karya kurang beroprasional secara aktif.

Adapun saran yang dapat di sampaikan peneliti bagi guru yaitu: Diharapkan dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru lebih memperhatikan proses pembelajaran dalam rangka menumbuhkan kuantitas menulis puisi oleh siswa pada pelajaran bahasa Indonesia. Bagi Siswa saran yang dapat di sampaikan yaitu: Diharapkan kepada siswa agar lebih sering mempelajari puisi, seperti dengan membaca buku-buku tentang menulis puisi dan banyak latihan dengan serius agar lebih baik. Dan bagi pihak sekolah diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melengkapi fasilitas belajar khususnya fasilitas yang berkenaan dengan menulis puisi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, dan pihak sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar sehingga proses KBM yang dilakukan akan berjalan kondusif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahmawati, Fitri. *Jurusan Kilat Menguasai Sastra Indonesia*. Jakarta Timur: Laskar Aksara
- Kosasih. E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Hobel Edumedia
- Kosasih. E. 2003. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Sari, Artika, Saddhono, Kundharu Dan Suyitno (2014) Peningkatan Kualitas Pembelajaran  
Menulis Puisi Dengan Metode Field Trip Pada Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 1 (3)
- Fitri, Sakinah (2017) Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Think Pair Share (Berpikir, Berpasangan Dan Berbagi) Pada Siswa Kelas VII Negeri 4 Bulukumba. *Jurnal Retorika*, 10 (1). 1-71
- Rosita, Farida, Yufarlina (2018) Pengembangan Model Pembelajaran TIMNAS Untuk Menulis Puisi Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 4(1). 35-46
- Marleni, Lusi (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas Viii

- Smp Negeri 1 Bangkinang. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 1, No. 1,*
- Umami Rohma. 2013. *Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Baca Puisi Dengan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Vii Mts Sekecamatan Gajah Kabupaten Demak.* Skripsi. Diterbitkan. Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa Dan Seni: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mentari Muliati bunda. 2017. *Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang.* Skripsi. Diterbitkan. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Sastra: Universitas Negeri Makassar.
- Dashan (2012). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Melalui Media Pembelajaran Musik Instrumental Pada Siswa Kelas Vb Semester II Sdit Birrul Waalidain, Tahun Pelajaran 2011/ 2012.* *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa, Vol. 2, No. 1*
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D).* Bandung : Alfabeta.